

# Pengembangan Website Monitor Sebagai Media Bimbingan Belajar Self Regulated Learning (Srl) Bagi Peserta Didik Di Upt Sma Negeri 13 Bone

## Development Of Monitor Website As Self Regulated Learning Guidance Media Learning (Srl) For Students At Upt Sma Negeri 13 Bone

Rismayanti<sup>1\*</sup>, Farida Aryani<sup>2</sup>, Suciani Latief<sup>3</sup>

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia \*Penulis

Koresponden: [rismyntirusli@gmail.com](mailto:rismyntirusli@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Mengetahui profil gambaran media bimbingan belajar *Self-Regulated Learning* berbasis *website* untuk meningkatkan kemandirian belajar bagi siswa di UPT SMA Negeri 13 Bone. (2) Mengetahui prototipe Media bimbingan belajar *Self-Regulated Learning* berbasis *website* untuk meningkatkan kemandirian belajar bagi siswa di UPT SMA Negeri 13 Bone. (3) Mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan Media bimbingan belajar *Self-Regulated Learning* berbasis *website* untuk meningkatkan kemandirian belajar bagi siswa di UPT SMA Negeri 13 Bone. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Research and Development* (RnD) dengan model Pengembang Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Sampel penelitian adalah siswa SMAN 13 Bone yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar validasi ahli media, materi, uji praktisi guru BK dan angket respon penilaian mahasiswa setelah uji coba. Hasil penelitian di peroleh (1) peserta didik membutuhkan sebuah layanan bimbingan belajar dalam memonitor kemampuan dirinya sendiri, perencanaan dan pemantauan dalam menyelesaikan tugas dengan baik, akan tetapi disekolah tersebut belum melakukan layanan bimbingan belajar secara terkhusus mengenai *Self-Regulated Learning* (SRL). (2) media bimbingan belajar ini diharapkan solusi penyediaan layanan bimbingan belajar di SMA dengan fitur media meliputi; Fase I (*Self Efficacy* dan Strategi belajar), Fase II (Implementasi Strategi), evaluasi, kolom curhat, video dan kuis, E-Biblioterapi dan kalender akademik. (3) media bimbingan belajar ini dikembangkan telah valid dan menunjukkan hasil kategori sangat praktis berdasarkan uji ahli dan uji coba kelompok kecil. Sehingga media bimbingan belajar bagi peserta didik dinilai sangat layak sebagai media pendukung layanan bimbingan belajar.

**Kata kunci:** *Bimbingan Belajar, Media Interaktif berbasis website*

### Abstract

The purpose of this research is to find out: (1) Knowing the profile picture of the website-based Self-Regulated Learning tutoring media to increase learning independence for students at UPT SMA Negeri 13 Bone. (2) Knowing the prototype of website-based Self-Regulated Learning tutoring media to increase learning independence for students at UPT SMA Negeri 13 Bone. (3) Knowing the level of validity and practicality of website-based Self-Regulated Learning tutoring media to increase learning independence for students at UPT SMA Negeri 13 Bone. The research method used is the Research and Development (RnD) method with the Borg and Gall Developer model which has been modified by the researcher. The research sample was students of SMAN 13 Bone, totaling 15 students. The data collection technique in this study used a media expert validation sheet, material, BK teacher practitioner test and student assessment response questionnaires after the trial. The results of the study are (1) students need a tutoring service in monitoring their own abilities, planning and monitoring in completing assignments well, but the school has not yet provided tutoring services specifically regarding Self-Regulated Learning (SRL). (2) this tutoring media is expected to provide a solution for providing tutoring services in high school with media features including; Phase I (Self Efficacy and Learning Strategy), Phase II (Strategy Implementation), evaluation, vent column, videos and quizzes, E-Bibliothrapy and academic calendar. (3) this learning guidance media developed was valid and showed very practical results based on expert tests and small group trials. So that the learning guidance media for students is considered very feasible as a supporting media for tutoring services. **Keywords:** Premarital guidance, Android-Based Application

**Kata kunci:** *Tutoring, Website-based Interactive Media*

## 1. PENDAHULUAN

Self-Regulated Learning merupakan suatu proses dimana siswa memiliki sebuah strategi dengan cara meregulasi kognisi seperti mengingat kembali materi yang lalu, memiliki perencanaan untuk melakukan kegiatan belajar secara bertanggung jawab yang didorong oleh motivasi diri sendiri demi tercapainya hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki Self-Regulated Learning terhadap sesuatu akan berdampak positif bagi dirinya sendiri. Yusuf (2017: 8) mengutarakan bahwa siswa yang memiliki Self-Regulated Learning yang kuat dalam dirinya akan memiliki semangat untuk melakukan kegiatan belajar di kelas maupun di rumah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah Devy dkk (2018 : 14-19) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis skala menunjukkan 50% siswa telat ketika mengumpulkan tugas, 65% memilih diam ketika tidak memahami materi, 70% bosan dan tidak bersemangat ketika proses pembelajaran, 60% pernah membuat gaduh ketika proses pembelajaran. Hal tersebut di pengaruhi salah satu factor yaitu efikasi diri, motivasi dan ketertarikan, dan *Self-Regulated Learning* (SRL).

Berdasarkan pada pengumpulan dari hasil studi pustaka, penulis juga melakukan studi lapangan dengan membagikan angket *Self-Regulated Learning*. Angket ini dikembangkan oleh Nurfitriani (2019), yang telah dimodifikasi oleh penulis kemudian di bagikan kepada siswa di sekolah UPT SMA Negeri 13 Bone. Berdasarkan hasil analisis angket kepada siswa kelas XI dengan responden sebanyak 137 yang di isi melalui *google form* mulai dari tanggal 28 September 2020 - 08 Oktober 2020. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil yakni 65% responden kurang memiliki sikap kemandirian belajar atau sebanyak 84 responden.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan guru BK di sekolah UPT SMA Negeri 13 Bone kelas XI pada tanggal 08 Oktober 2020 dan 30 Maret 2021. Melalui hasil wawancara didapatkan informasi di lapangan bahwa kemandirian belajar siswa yang dilaksana

secara offline dan online dalam pengerjaan tugas atau pekerjaan rumah (PR) siswa dinyatakan lebih mandiri. Namun, kemandirian belajar dalam inisiatif untuk belajar dinyatakan kurang mandiri karena siswa masih kurang dalam kedisiplinan belajar, kurang mengetahui cara belajar yang baik yaitu siswa hanya belajar kalau akan menjelang ujian meskipun pada saat ujian siswa masih sering menyontek hasil pekerjaan temannya. Hal ini menandakan bahwa siswa masih kurang memiliki kemandirian belajar di UPT SMA Negeri 13 Bone.

Serta didapatkan juga informasi bahwa kurangnya media dalam pelayanan guru BK yang dilakukan secara online tidak maksimal karena hanya menggunakan media *Via WhatsApp* saja dan pelaksanaan pada saat pemberian layanan secara offline media yang digunakan hanya menggunakan poster dan *PowerPoint*. Serta tidak pernah melakukan layanan bimbingan belajar terkhusus untuk siswa yang masih kurang insiatif dalam belajar, yang disebabkan oleh tidak adanya jam khusus untuk guru BK dalam memberikan layanan.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada salah satu siswa kelas XI yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2020. Siswa yang berinisial (RN) memberikan penjelasan bahwa ia hanya belajar ketika ada tugas atau PR yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Ketika dirumah siswa hanya menghabiskan waktu dengan bermain *game*, membantu orang tua, dan nongkrong sama teman sebayanya. Ditambahkan pula penjelasan bahwa siswa jarang mendapatkan layanan bimbingan belajar di sekolah, ketika berkaitan dengan masalah belajar seperti siswa yang tidak mengerjakan tugas biasanya diarahkan ke ruang BK untuk ditangani. Hal itu dikarenakan rendahnya *Self-Regulated Learning* pada siswa.

Berangkat dari masalah di atas, maka diperlukan suatu layanan bimbingan konseling dalam bidang belajar. Melalui penelitian ini, calon peneliti melakukan sebuah terobosan baru dengan membuat sebuah media bimbingan belajar *Self-Regulated Learning* (SRL) berbasis *website*. *Website* adalah suatu metode untuk

menampilkan sebuah informasi di internet yang mempunyai kelebihan dalam menghubungkan (*link*) satu dokumen dengan dokumen lainnya (*Hypertext*) baik berupa teks, gambar, suara dan video yang dapat diakses melalui sebuah *browser* (Batubara, 2015: 15-27).

Sehingga, dapat memudahkan siswa dalam mengakses informasi dalam memahami konsep materi dan memberikan pengalaman kepada siswa dalam media elektronik karena *web* tersebut dapat diakses oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja dengan syarat adanya jaringan internet. Dengan diterapkannya bimbingan belajar berbasis *web*, siswa dan guru dapat berdiskusi mengenai bimbingan belajar tersebut. Hal ini menyebabkan interaksi antara siswa dan guru tidak hanya terbatas pada satu lingkungan sekolah saja.

Pembuatan media bimbingan belajar *Self-Regulated Learning* (SRL) berbasis *website* sangat didukung oleh guru BK di sekolah UPT SMA Negeri 13 Bone karena ada beberapa perencanaan yang ingin dilakukan oleh guru BK tersebut salah satunya adalah ingin membuat sebuah *google classroom* yang dimana isi dari *google classroom* tersebut terdapat instrumen dan informasi tentang pengenalan sekolah, karir, maupun belajar. Namun, perencanaan tersebut belum dapat dilaksanakan karena kurangnya waktu dan belum memiliki perencanaan terperinci.

Sehingga, media bimbingan belajar *Self-Regulated Learning* (SRL) berbasis *website* diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, memiliki strategi belajar yang efektif atau sesuai dengan gaya belajarnya, dan berperilaku yang baik dalam belajar seperti dapat mengetahui kapan menggunakan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan bimbingan belajar terhadap sikap *Self-Regulated Learning*. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Abdullatif (2018: 63-71), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mendapat skala penilaian tinggi dan respon yang baik dari para ahli dan guru bimbingan konseling serta siswa dalam pengembangan model bimbingan Belajar *quantum learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga, layak untuk digunakan dan memudahkan guru pembimbing untuk melaksanakan program dengan

efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Polewali.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Setyorin dkk (2019: 42 -51), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar siswa sangat signifikan terhadap kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga dengan hasil  $t$  hitung sebesar  $4,076 > t$  tabel  $1,990$ .  $R = 0,419$ , koefisien determinasi  $R$  Square =  $0,176$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima.

Berdasarkan dari berbagai informasi diatas yang semakin menguatkan calon peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengembangan Website Monitor sebagai Media Bimbingan Belajar Self-Regulated Learning (SRL) Bagi Peserta Didik Di Upt Sma Negeri 13 Bone**" yang diharapkan dapat membantu siswa dalam kemandirian belajar.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Bimbingan Belajar

Bimbingan diartikan suatu bantuan yang diberikan oleh individu dalam mencapai pemahaman diri, penyuaian diri di lingkungan sekitar baik itu di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Bimbingan ini tidak hanya diberikan oleh siswa yang memiliki masalah tetapi semua siswa mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan dari pendidik terkhususnya pada bimbingan dan konseling.

Khafid (2017) menjelaskan bahwa istilah dari bimbingan adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance*. Sedangkan secara etimologis bimbingan adalah *guide* yang artinya mengarahkan (*direct*), menunjukkan (*pilot*), mengatur (*manage*), menyeter (*steer*). Ninghsi (2019) menjelaskan bahwa bimbingan adalah Suatu bantuan yang diberikan oleh seorang individu atau kelompok orang melalui proses sistematis dan berkesinambungan agar tercapainya tujuan yaitu dapat memandirikan siswa. sehingga bimbingan ini dilakukan secara terencana yang tidak dilakukan seketika atau secara kebetulan. Dengan demikian bimbingan merupakan suatu proses membantu individu dengan usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan dirinya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan social (Hallen, 2005: 3).

Dapat disimpulkan bahwa, bimbingan merupakan suatu bentuk dari pengarahan yang dilakukan oleh pendidik yang diberikan kepada siswa secara terencana dan menyeluruh yang bersifat pencegahan serta dilakukan secara berulang-ulang sehingga tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai yaitu memandirikan siswa.

Menurut Siregar (2018), bimbingan belajar adalah suatu bimbingan dalam pengembangan pemahaman dan keterampilan belajar serta memandirikan siswa dalam memecahkan masalah-masalah belajar. Bimbingan belajar sangatlah penting di berikan karena siswa dapat mengembakan keterampilannya (*skill*) dari pendidik yang diarahkan untuk membantu siswa dalam keterampilan siswa dalam belajar tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar yaitu salah satu bentuk layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik yang diarahkan untuk membantu siswa dalam memandirikan atau perubahan diri seperti siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah dalam belajar serta mengembangkan keterampilan belajar siswa.

Dalam hal ini sangat diperlukan bimbingan belajar disekolah, karena dari bimbingan belajar yang diberikan guru disekolah dapat meningkatkan proses belajar siswa maupun pengembangan siswa dalam hal belajar. Siswa juga dapat meringankan masalah-masalah akademik atau belajarnya, dilihat dari banyaknya siswa sekarang yang mulai jenuh dan bosan dengan belajar maka sangat diperlukan guru BK memberikan bimbingan belajar, agar tidak ada lagi siswa yang mengalami ketidakpedulian dan kejenuhan dalam belajar.

## 2.2. *Self-Regulated Learning*

*Self Regulated Learning* merupakan suatu proses yang aktif siswa dalam merencanakan tujuan belajar dan berusaha memonitor, mengontrol, dan memotivasi diri dalam konteks lingkungan belajar agar mencapai tujuan belajarnya (Sunawan, 2015 : 113-124). Menurut Latipah (2016 :110-129), menjelaskan bahwa *Self Regulated Learning* didefinisikan sebagai bentuk belajar individual dengan bergantung pada motivasi belajar mereka, secara otonomi mengembangkan pengukuran (kognisi, metakognisi, dan perilaku), dan memonitor kemajuan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* adalah proses aktif dan konstruktif dengan jalan siswa menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha memonitor, mengontrol, dan mengatur kognisi, motivasi dan perilaku yang kemudian

semuanya diarahkan akan didorong oleh tujuan dan disesuaikan dengan konteks lingkungan. Karakteristik perilaku peserta didik yang memiliki ketarampilan *self-regulated learning* antara lain sebagai berikut (Siregar, 2018).

- a. Mereka tahu bagaimana menggunakan strategi yang dapat membantu mereka untuk memperhatikan, mengorganisasi, mengelaborasi, dan menguasai informasi.
- b. Mereka mengetahui bagaimana merencanakan, mengontrol, dan mengarahkan proses mental mereka untuk mencapai prestasi dari tujuan personal (matakognisi)
- c. Mereka memperlihtakan keyakinan motivasi dan emosi yang adaptif, seperti tingginya efikasi diri secara akademik, memiliki tujuan belajar, menegembangkan emosi positif terhadap tugas seperti senang, puas, dan antusias, memiliki kemampuan untuk mengontrol dan memodifikasinya, serta menyesuaikan diri mereka dengan tuntutan tugas dan situasi belajar khusus.
- d. Mereka mampu merencanakan, mengontrol waktu, dan memiliki usaha terhadap penyelesaian tugas, dan mereka tahu bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, seperti mencari tempat jika menemui kesulitan
- e. Menunjukkan usaha yang besar untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mengatur tugas-tugas akademik, iklim, dan struktur kelas.
- f. Mereka mampu melakukan strategi disiplin, yang bertujuan menghindari gangguan internal dan eksternal, menjaga konsentrasi, usaha, dan motivasi selama menyelesaikan tugas. Mereka tahu bagaimana menggunakan strategi yang dapat membantu mereka untuk memperhatikan, mengorganisasi, mengelaborasi, dan menguasai informasi.
- g. Mereka mengetahui bagaimana merencanakan, mengontrol, dan mengarahkan proses mental mereka untuk mencapai prestasi dari tujuan personal (matakognisi)
- h. Mereka memperlihtakan keyakinan motivasi dan emosi yang adaptif, seperti tingginya efikasi diri secara akademik, memiliki tujuan belajar, menegembangkan emosi positif terhadap tugas

seperti senang, puas, dan antusias, memiliki kemampuan untuk mengontrol dan memodifikasinya, serta menyesuaikan diri mereka dengan tuntutan tugas dan situasi belajar khusus.

- i. Mereka mampu merencanakan, mengontrol waktu, dan memiliki usaha terhadap penyelesaian tugas, dan mereka tahu bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, seperti mencari tempat jika menemui kesulitan
- j. Menunjukkan usaha yang besar untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mengatur tugas-tugas akademik, iklim, dan struktur kelas.
- k. Mereka mampu melakukan strategi disiplin, yang bertujuan menghindari gangguan internal dan eksternal, menjaga konsentrasi, usaha, dan motivasi selama menyelesaikan tugas.

### 2.3. Media Bimbingan dan Konseling

National Education Association (Arsyad, 2017: 4) memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya; dengan demikian, dilihat, didengar, atau dibaca. Menurut Gagne (Mahnun, 2012 :27) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media dapat mengarahkan atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber dan penerima pesan. Sehingga media dapat diartikan sebagai bentuk dan saluran yang berupa alat dalam menyampaikan sebuah informasi baik itu berupa buku, video, audio dan lain-lain yang terdapat pada perkembangan zaman dan kebutuhan pengguna.

Jadi, media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi. Jadi media bimbingan dan konseling merupakan wadah dari pesan dari materi layanan bimbingan dan konseling yang akan disampaikan dengan tujuan agar siswa mencapai perkembangan secara optimal.

Peranan teknologi dalam bimbingan dan konseling sangatlah banyak, diantaranya mempermudah dalam merencanakan dan merancang pelayanan bimbingan dan konseling, memproses data terkait pelayanan bimbingan dan konseling, menciptakan aplikasi dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling, dan masih banyak hal yang bermanfaat bagi terlaksananya bimbingan dan konseling yang efektif (Prasetiawan, 2017).

### 2.4. Media Bimbingan Belajar Berbasis Website

*World Wide Web* atau WWW atau juga dikenal dengan WEB adalah salah satu layanan yang didapat oleh pemakai computer yang terhubung ke internet. Web ini menyediakan informasi bagi pemakai computer yang terhubung ke internet dari sekedar informasi atau informasi yang tidak berguna sama sekali sampai informasi yang serius, dari informasi yang gratisan sampai informasi yang komersial. Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya itu baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*).

Dapat disimpulkan bahwa web adalah suatu metode pembelajaran sebagai kumpulan informasi di internet baik berupa teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara maupun video yang interaktif sehingga dapat diakses yang di hubungkan dengan jaringan – jaringan halaman.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

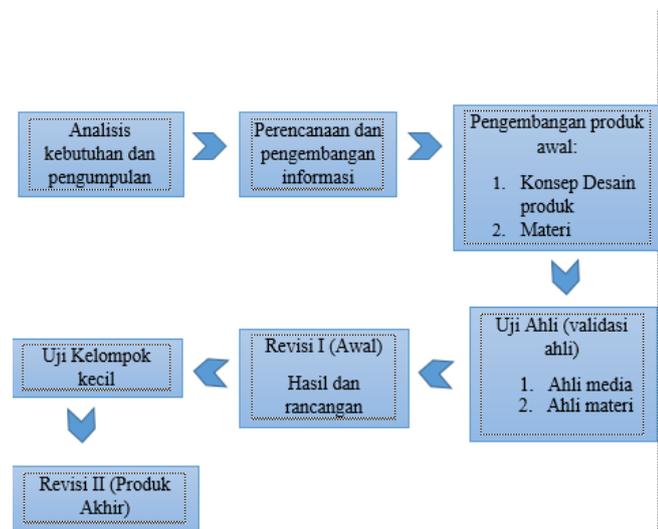
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Sugiyono (2019) model penelitian pengembangan dalam bahasa inggrisnya Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk serta menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Borg and Gall (2005) mengemukakan bahwa penelitian pengembangan adalah process used to develop and validate educational product. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian pengembangan ini adalah model penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016). Dalam aspek

pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui R&D diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan relevan dengan kebutuhan. Sugiyono (2019) yang dimaksud dengan model penelitian pengembangan dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk serta menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan muncul sebagai strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan.

Menurut Borg and Gall (2005) yang dimaksud dengan jenis penelitian ini adalah "a process used develop and validate educational product". Penelitian pengembangan muncul sebagai strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan. Dalam penelitian *Research and development* ini digunakan untuk menghasilkan media bimbingan belajar *Self-Regulated Learning berbasis Website*.

### 3.2. Prosedur Pengembangan

Pelaksanaan penelitian metode R&D yang penulis gunakan mengacu pada prosedur pengembangan penelitian model Borg dan Gall yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan karakteristik produk yang akan dikembangkan dengan tahapan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. alur penelitian pengembangan media bimbingan belajar *Self-Regulated Learning berbasis Website*

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 1 bulan yang dilakukan di lokasi penelitian yang peneliti pilih yaitu SMA Negeri 13 Bone. Berdasarkan lokasi penelitian diatas, alasan peneliti memilih lokasi ini adalah dikarenakan oleh:

- a. Peneliti pernah melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 13 Bone sehingga memudahkan peneliti memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian.
- b. Belum pernah dilakukan penelitian di SMA Negeri 13 Bone mengenai meningkatkan *Self-Regulated Learning* dalam proses belajar dengan menggunakan bidang bimbingan belajar melalui *Website* di siswa UPT SMA Negeri 13 Bone.

### 3.3. Analisis Data

Penelitian pengembangan ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis data kualitatif dan analisis data deskriptif.

#### a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif ini digunakan untuk mengolah data hasil review ahli media, ahli materi Bimbingan Pranikah dan Praktisi Guru Bk di sekolah. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Hasil analisis data ini kemudian digunakan untuk merevisi produk Media Web Monitor *Self-Regulated Learning*

#### b. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subyek adalah:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

e  $\sum X$ : Jumlah skor yang diperoleh

e  $\sum y$ : Jumlah skor maksimal

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

a. Profil Gambaran Kebutuhan Media Bimbingan Belajar *Self-Regulated Learning berbasis Website*

## untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Bagi Siswa Di UPT SMA Negeri 13 Bone

### 1) Data hasil angket analisis kebutuhan siswa

hasil analisis kebutuhan yang berdasarkan setiap indicator yaitu sebagai berikut : menentukan strategi belajar yang akan digunakan (60%), merasa memiliki kewajiban menyelesaikan tugas sekolah (44,4%), mengatur diri untuk persiapan belajar(50,8%), menerapkan strategi kognitif dan metakognitif (66,7%), memonitor dan mengontrol emosi dan motivasi (57,1), melakukan kegiatan (49,2%), memiliki strategi untuk mengatasi kegagalan belajar(66,7%), merasa mampu mengevaluasi hasil belajar (49,2%), dan meninjau kembali hasil pekerjaan sendiri (76,2%).

### 2) Data Hasil Wawancara

a). Hasil analisis wawancara dengan kordinator guru bimbingan dan konseling yaitu bapak AM. Dalam pelaksanaan sesi wawancara penelitian ini di dapatkan bahwa sudah ada media yang digunakan dalam bimbingan belajar seperti *Power Point* dan poster informasi. Namun, belum adanya media yang dapat dapat untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Maka, dari itu media bimbingan belajar *Self-Regulated Learning* (SRL) pada peserta didik di perlukan sebuah media yang bisa digunakan oleh siswa dan guru bimbingan dan konseling.

b). Hasil wawancara kepada peserta didik menyatakan bahwa kurangnya dalam membuat strategi belajar dan membuat perencanaan kedepannya karena tidak adanya media yang disediakan pada media bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik menyatakan bahwa kurangnya dalam membuat strategi belajar dan membuat perencanaan kedepannya karena tidak adanya media yang disediakan pada media bimbingan dan konseling di sekolah.

11

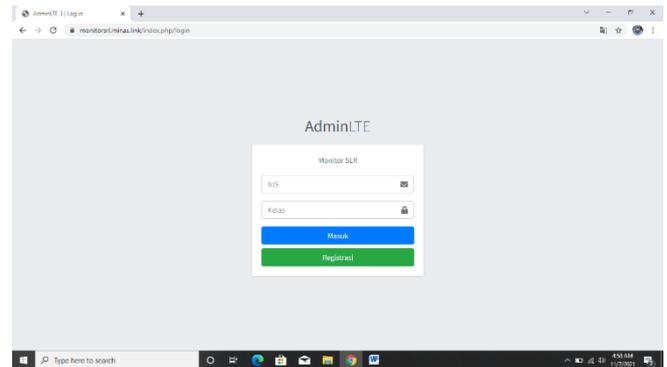
### b. Prototipe Media Bimbingan Belajar *Self-Regulated Learning* Berbasis *Website* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Bagi Siswa Di UPT SMA Negeri 13 Bone

Rancangan produk yang dibuat berupa *website* untuk kemandirian yang dimaksudkan merupakan hal-hal yang di persiapkan untuk membuat media bimbingan belajar *Self-Regulated Learning* (SRL)

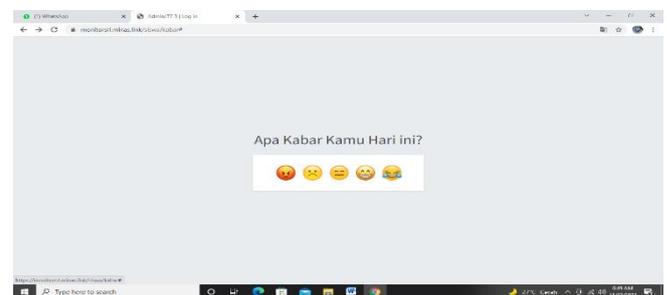
berbasis *website* bagi siswa SMA. Prototype (rancangan bangun) *Website* yang dibuat terdiri ata beberapa bagian yaitu :

#### a. Halaman Login

Halaman logging dari website ini merupakan proses akses untuk memasukkan identitas pengguna yang berisi nama lengkap, nim dan kelas( kata sandi), setelah itu terdapat pula sebuah video tatacara pengguna di atas login tersebut

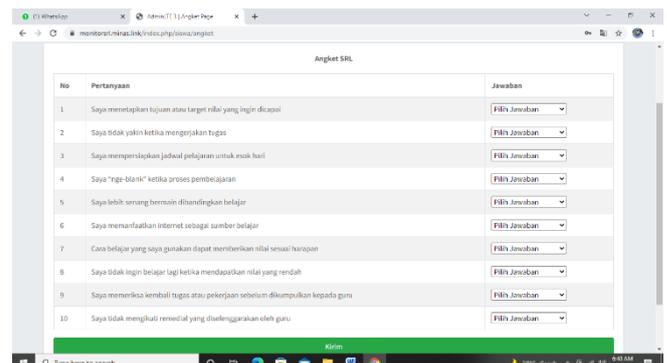


b. Sebelum ketahap selanjutnya siswa akan menjawab pertanyaan kabar harini agar guru BK dapat mengetahui kondisi peserta didik pada setiap mereka melakukan logging. Pertanyaan kabar hari bentuk emoticon dan akan muncul keterangan dari hasil emoticon yang di kliknya.



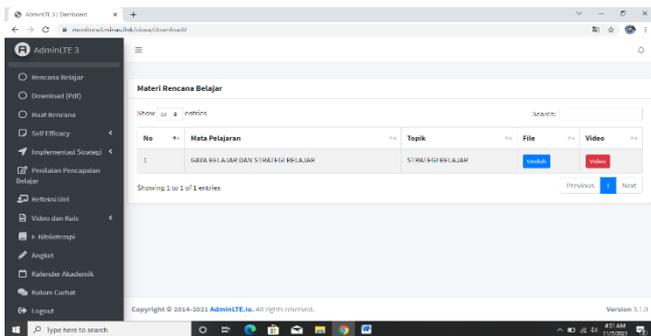
#### c. Halaman angket Self Regulation Learning (SRL)

Pada halaman berikutnya peserta didik terlebih dahulu mengisi angket SRL awal yang terdiri dari 10 pertanyaan yang sesuai dengan indicator Self Regulate Learning (SRL) dan memilih pilihan yang telah di sediakan yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai.



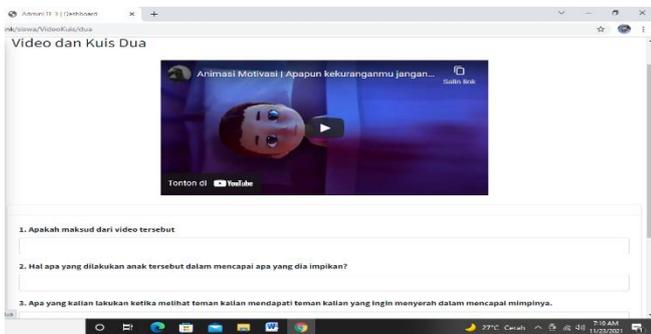
d. Halaman strategi belajar

Tampilan pada menu strategi belajar terdapat rencana belajar, download pdf (materi mengenai strategi belajar) dan buat rencana. Pada tampilan rencana belajar terdapat dua tujuan utama yaitu rencana belajar jangka pendek(perminggu) dan rencana belajar jangka panjang(perSemester). Pada tampilan download (Pdf) terdapat materi rencana belajar dengan mata pelajaran gaya belajar dan strategi belajar yang dapat diunduh dalam bentuk file dan video. Pada tampilan buat rencana terdapat rencana belajar jangka pendek dan jangka panjang dengan mengisi kolom target, aktivitas, waktu dan tanggal



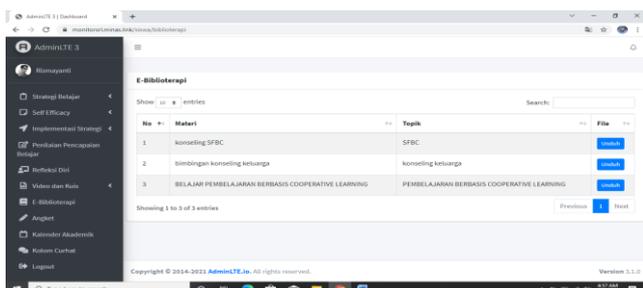
e. Video dan Kuiz

Pada tampilan ini terdapat video animasi yang menceritakan tentang motivasi-motivasi belajar yang terdiri beberapa pertanyaan mengenai video yang di tampilkannya.



f. Halaman E-Bibliotherapy

Dalam sub menu E-Biblioterapi terdapat materi, konseling SFBC, bimbingan konseling keluarga dan belajar pembelajaran berbasis cooperative learning yang dapat diunduh dalam bentuk file.



c. Tingkat Validitas Dan Kepraktisan Media Bimbingan Belajar Self-Regulated Learning Berbasis Website Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Bagi Siswa Di UPT SMA Negeri 13 Bone

Pada penelitian pengembangan media ini, terdapat validasi ahli yang dilakukan oleh salah satu ahli dalam bimbingan dan konseling yaitu Bapak Akhmad Harum, S.Pd., M.Pd., yang merupakan dosen program studi bimbingan dan konseling di Universitas Negeri Makassar. Selanjutnya untuk ahli media pembelajaran yakni Ibu Dr. Nurhikmah H, S.Pd., M.Si., merupakan dosen Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Dan untuk uji praktisi dilakukan oleh Bapak Andi Mapparessa, S.Pd., M.Pd, merupakan coordinator bimbingan dan konseli di UPT SMA Negeri 13 Bone. Adapun hasil validasi dilakukan oleh masing-masing ahli sebagai berikut:

1) Validasi Ahli Materi

Validasi materi media *website* bimbingan belajar ini mencakup aspek isi atau sebuah materi. Validasi materi ini bertujuan untuk mengetahui relevansi materi yang disajikan dalam media *website* bimbingan belajar dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil validasi materi, data kuantitatif diperoleh persentase kelayakan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

$$P = \frac{33}{40} \times 100\%$$

$$= 82.5\%$$

2) Validasi Ahli Media

Validasi media *website* bimbingan belajar ini mencakup aspek tampilan menu, tampilan *backgroundgrafis* materi, sajian video animasi, dan kemudahan akses media. Validasi media bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi media tersebut. Berdasarkan hasil validasi materi, data kuantitatif diperoleh persentase kelayakan sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

$$P = \frac{57}{48} \times 100\%$$

$$= 95\%$$

### 3) Uji Praktisi

Rancangan awal media bimbingan belajar *Self-Regulated Learning* (SRL) yang berbasis *Website* yang telah dikembangkan kemudian dinilai oleh ahli uji praktisi. Data yang diperoleh dari penilaian uji praktisi meliputi uji kegunaan (*Utility*), uji kelayakan (*Feasibility*) dan uji ketepatan (*Accuracy*). Penilaian hasil uji praktisi diperoleh persentase menggunakan rumus berikut ini.

#### a) Uji Kegunaan (*Utility*)

$$P = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{20} \times 100\%$$

$$P = 85\%$$

#### b) Uji Kelayakan (*Feasibility*)

$$P = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

$$P = \frac{30}{36} \times 100\%$$

$$P = 83,3\%$$

#### c) Uji Ketepatan (*Accuracy*)

$$P = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{16} \times 100\%$$

$$P = 75\%$$

### 4) Uji Coba Kelompok Kecil

Pada tahap ini dilakukan uji coba lapangan pada kelompok kecil ini, namun terlebih dahulu dilakukan uji praktisi. Hasil uji coba kelompok kecil yang kemudian dijadikan bahan untuk melakukan revisi II. Akan tetapi, Hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa media interaktif bimbingan pranih sudah sangat valid untuk penggunaan secara luas atau uji lapangan. Sehingga hasil uji coba kelompok kecil menjadi produk akhir dari pengembangan aplikasi bimbingan pranih sebagai media informasi bagi mahasiswa.

**Tabel 2.** Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Indikator	Persentase	Penilaian
1	Kemernarikan desain tampilan	100%	20
2	Kemudahan penggunaan	100%	20
3	Penyajian video yang mendukung	95%	19
4	Penyajian animasi gambar yang mendukung	95%	19
5	Kesesuaian materi dengan kemudahan responden	100%	20
6	Kesesuaian materi dengan kebutuhan pengguna	95%	19
7	Kesesuaian materi dengan kehidupan sehari-hari	100%	20
8	Penggunaan video dan games	100%	20
9	Kemernarikan penyajian materi	100%	20
10	Pemilihan penggunaan model, bentuk dan ukuran huruf	100%	20

### 5) Revisi II dan Produk Akhir

Pada tahap selanjutnya yakni revisi kedua, yang dilakukan berdasarkan hasil uji praktisi dan analisis data uji coba kelompok kecil terhadap 15 siswa sebagai responden. Hasil dari revisi kedua ini kemudian menjadi produk akhir pengembangan media *web* bimbingan belajar bagi siswa. Akan Tetapi, berdasarkan data hasil uji praktisi dan uji coba kelompok kecil menunjukkan hasil bahwa media aplikasi bimbingan pranih sudah sangat layak serta cukup baik dengan tingkat kepraktisan yang tinggi. Sehingga dinilai tidak perlu melakukan revisi lagi. Oleh karena itu, tahap revisi kedua ini juga menjadi produk akhir media.

#### 4.2. Pembahasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian pengembangan media bimbingan belajar *Self-Regulated Learning* (SRL) di UPT SMA Negeri 13 Bone bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil pembagian angket *Self-Regulated Learning* (SRL) yang dibagikan kepada siswa di UPT SMA Negeri 13 Bone diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mampu melakukan perencanaan dan pemantauan diri yang seksama terhadap proses kognitif dan afektif dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik. Priyambodo dan Khaizuron (2020) mengemukakan bahwa penentu kesuksesan siswa dalam belajar adalah sikap seorang siswa untuk memantau dan mengendalikan aspek kognisi, motivasi, kebiasaan, dan emosi sesuai lingkungan/keadaan yang selalu berubah dalam proses pembelajaran atau biasa disebut dengan sikap kemandirian dalam belajar (*Self Regulated Learning*). Peserta didik yang kurang memiliki *Self-Regulated Learning* (SRL) akan signifikan dengan kurangnya keterampilan manajemen waktu dan reaksi diri, begitupun dengan sebaliknya (2018, Suktino).

Oleh karena itu peserta didik memerlukan sebuah layanan bimbingan belajar *Self-Regulated Learning* (SRL) di sekolah. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK diketahui bahwa layanan bimbingan belajar disekolah ini belum terlaksana secara maksimal disebabkan belum adanya jam khusus bagi guru BK untuk memberikan layanan bimbingan konseling dikelas, jumlah guru BK yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, dan belum adanya media pendukung dalam pemberian layanan bimbingan belajar bagi siswa yang kurang memiliki sikap kemandirian siswa dalam belajar atau *Self Regulated Learning*. Selain itu, Nurhidayati (2021) mengutarakan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar ini adalah kurangnya koordinasi antara siswa, guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling, kurangnya tenaga pegawai atau personil guru bimbingan konseling, kurangnya partisipasi orang tua siswa, dan kurangnya media bimbingan belajar disekolah.

Keterbatasan tersebut mendorong perlunya inovasi dalam pemberian layanan bimbingan belajar

*Self-Regulated Learning* (SRL) bagi siswa. Maka perlunya media yang praktis digunakan dalam pemberian layanan, menarik bagi siswa, efisien serta dapat diakses dengan mudah dan menyeluruh. Pentingnya media bimbingan belajar *Self-Regulated Learning* (SRL) berbasis *website* adalah sebagai media pendukung didalam pemberian layanan bimbingan belajar di sekolah khususnya bagi siswa yang kurang dalam pengaturan diri dalam belajar atau *Self-Regulated Learning* (SRL). Dengan adanya penggunaan media *Website* bimbingan belajar ini diharapkan peserta didik dapat memonitor kemampuan dirinya sendiri, mampu membuat perencanaan dan melakukan pemantauan dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Nurseto (2011) menggambarkan bahwa untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran perlu diperhatikan prinsip VISUALS, yaitu *Visible*: mudah dilihat, *Interesting*: menarik, *Simple*: sederhana, *Useful*: isinya berguna/bermanfaat, *Accurate*: Benar (dapat dipertanggungjawabkan), *legitimate*: masuk akal, *Structured*: tersusun dengan baik.

Pengembangan media *Self Regulated Learning* berbasis *Website* memiliki beberapa beberapa fitur, yakni: Fase *Self-Regulated Learning* (SRL), video animasi, *e-book*, kolom curhat, dan kalender akademik. Hasugian (2018) menyatakan bahwa media berbasis *website* mampu memberikan informasi menjadi lebih efisien dan *up to date* serta mudah diakses oleh kalangan masyarakat diberbagai daerah dengan menghubungkan jaringan internet.

Adapun aplikasi yang digunakan yaitu *visual studi code* (vs) untuk text editor, *codeigniter* 3 (CI) untuk framework website, *adminLTE*, dan *blueprint* untuk desain ebsite, MAMP untuk emulator data base, *drawsql.app* untuk desain data base website, dan *rumahweb.com* untuk simulasi website. Struktur dari isi *website* bimbingan belajar *Self-Regulated Learning* (SRL) ini meliputi halaman pembuka (*login*), halaman pengisian angket SRL awal, penayaan kabar, tampilan beranda yang berisi menu-menu *Website* yaitu pada fase I yaitu *Self efficacy* dan Strategi belajar. Pada fitur *Self Efficacy* terdapat tiga bagian yaitu pada tahap pertama peserta didik mengisi terlebih dahulu angket yang tersedia, selanjutnya penjelasan materi mengenai *Self Efficacy* dan pengalaman belajar peserta didik.

Strategi belajar, terdapat tiga bagian yaitu pada pembuatan rencana belajar yang terdiri dari aktivitas, target dan waktu serta keterangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karnila (2015), menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis menjadi acuan dan pola pelaksanaan program pengajaran bagi pendidik, dan pengalaman belajar yang efektif bagi peserta didik. Ditambahkan pula bahwa perlunya perencanaan dalam pembelajaran dilakukan supaya tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Serta juga menjadi peta untuk mengetahui kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya oleh siswa.

Pada fase II (implementasi strategi), fase III yaitu evaluasi, evaluasi ini terdiri dari beberapa bagian yaitu penilaian pencapaian belajar siswa setelah mengikuti dua fase diatas, kemudian refleksi diri dan terakhir adalah halaman angket akhir SRL. adapun tambahan menu selain dari tahap SRL adalah kolom curhat, *e-biblioterapi*, video dan kuis, dan kalender akademik. Media *Website* ini dapat diakses dimana saja baik itu menggunakan *smartphone* dan laptop.

Setelah melakukan pengembangan produk, peneliti kemudian melanjutkan pada tahap validasi ahli yaitu validasi ahli materi dan validasi media pembelajaran. Pada hasil validasi ahli menunjukkan bahwa media sudah layak untuk melakukan uji coba kelompok kecil setelah melakukan revisi produk tahap I yang didapatkan dari beberapa saran dan masukan dari validator. Pada tahapan uji praktis melibatkan 1 orang guru beka yang sebagai coordinator di sekolah tersebut pada saat melakukan uji coba ke 15 siswa diambil secara acak di sekolah UPT SMA 13 Bone. Adapun hasil uji kelompok kecil ini yaitu pada media dari segi tampilan menarik, penggunaannya praktis, isi materi mudah di pahami, sudah sesuai dengan materi dan video, serta sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelah melakukan uji kelompok kecil di dapatkan saran dari coordinator guru BK di sekolah tersebut mengenai susunan dari menu-menu *Website* tersebut. Berangkat dari hasil yang didapatkan peneliti lalu melakukan revisi produk sesuai yang di saran yang didapatkan dari uji kelompok kecil.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengembangan media bimbingan belajar Self Regulatif Learning (SRL) berbasis Website sebagai media untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa Gambaran kebutuhan layanan bimbingan belajar bagi peserta didik yang diperoleh dari hasil analisis kebutuhan yang berupa pembagian angket, wawancara guru BK dan siswa menunjukkan hasil bahwa sebagian besar siswa belum bisa dalam memonitor kemampuan dirinya sendiri, belum mampu membuat perencanaan dan melakukan pemantauan dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dikarenakan masih kurang maksimalnya layanan bimbingan belajar di sekolah tersebut. Maka dari itu, di butuhkan media bimbingan belajar Self-Regulated Learning (SRL) sebagai media untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Prototipe media bimbingan belajar Self-Regulated Learning (SRL) berbasis website terdiri dari fitur pada menu utama, yakni: Fase I (Self Efficacy dan Strategi belajar), Fase II ( Implementasi Strategi), evaluasi , kolom curhat, video dan kuis, E-Biblioterapi dan kalender akademik. Masing-masing fitur memiliki fungsi yang berbeda dan rancang menggunakan beberapa media aplikasi dalam mengembangkan produk ini.

Tingkat validitas dan kepraktisan media bimbingan belajar Self-Regulated Learning (SRL) berbasis website untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik menunjukkan hasil bahwa media ini sangat valid untuk digunakan oleh peserta didik sesuai dengan hasil dari tiga penilaian ahli yaitu ahli materi, ahli media pembelajaran, dan uji praktisi yang dilakukannya oleh coordinator guru BK di UPT SMA Negeri 13 Bone.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullatif Rasnila Ariqah. 2018. Pengembangan Model Bimbingan Belajar *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. Vol. 2(1). Hal 63-71. e-ISSN: 2549-9114.
- Aji Grasinta Laras. 2016. *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Skripsi*. Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Fakultas

- Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Yogyakarta.
- Amelia Nur. 2017. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sd Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Ariyanto, V. 2016. Pengaruh Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Auliyanti, Mila. 2016. Aplikasi Pengembangan Bimbingan Pranikah Berbasis Dekstop pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *Jurnal BK UNESA*. Vol 6 (2).
- Bachtiar Suhaedir & Syamsu,R. 2015. Hubungan anantara sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*. Vol. 3 (2). ISSN: 2338-6630.
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta. Arruz Media. Hlm.13
- Batubara Febrin Aulia. 2015. Perancangan Website Pada Pt. Ratu Enim Palembang. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Terapan*. Vo. 1. Hal.15-27.
- Borg, W R& Gall, M D. 2005. *Educational Research:an introduction Technology,media,and methods*. New York: McGraw-Hill.
- Hallen. 2005. *Bimbingan Dan Konseling*. Ciputat. Quantum Teaching. Hal 3
- Harminingtyas, Rudika. 2014. Analisis Layanan Website Sebagai Media Promosi, Media Transaksi Dan Media Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Brand Image Perusahaan Pada Hotel Ciputra Di Kota Semarang. *Jurnal Stie Semarang*. Vol 6 (3). Issn : 2252 – 7826.
- Kartono Kartini. 2003. *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksananya*. Jakarta. Rajawali Bina Aksara. Hal.152.
- Khafid Moch. 2017. Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sisa Kelas Xi Mia Mata Pelajaran Sejarah Di Man Gondanglegi Malang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malanng.
- Latipah Eva. 2016. Strategi *Self Regulated Learning* Dan Prestasi Belajar Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi* Volume 37(1) Hal.110 – 129.
- Latif, S.,Ramli.,Nur, H. 2019. *Solution-Focused Brief Counseling (Konseling Singkat Berfokus Solusi) : Panduan Meningkatkan Self-Regulated Learning Siswa*. Cv Iqra'lana. Hal. 36-37.
- Mahnun, N. 2012. Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 37 (1): 27.
- Ningsih Neneng Indria. 2019. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dengan teknik Diskusi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik kelas VII D Di MTs negeri 2 Bandar Lampung. *Skripsi*. Faklutas Tarbiyah dan Keguruan Unniversitas islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Nurseto, T. 2011. Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol. 8 (1): 1-34.
- Own, Z. 2010. The Application of an Adaptive, Web-based Learning Environment on Oxidation-reduction Reaction. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 8 (1)
- Prasetiawan, Hardi. 2017. Media Layanan dalam Bimbingan Konseling. *The 5<sup>TH</sup> Urecol Proceeding*. ISBN: 978-979-3812-42-7. hal: 1529-1536.
- Ratna Wilis Dahar. 2011. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta. Pt Gelora Aksara Pratama. Hal.2
- Romadhon Beril Firmansyah. 2018. Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbngan Belajar Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Social Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

- Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Rudika Harminingtyas. 2014. Analisis Layanan Website Sebagai Media Promosi, Media Transaksi Dan Media Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Brand Image Perusahaan Pada Hotel Ciputra Di Kota Semarang. *Jurnal Stie Semarang*. Vol 6, No 3.
- Setyorini, Dkk. 2019. Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Xi Ips Sma Kristen 1 Salatiga. *Jurnal Genta Mulia*. Vol.10(1). Hal. 42-51. Issn: 2301-6671
- Siregar Yasrul Huda. 2018. Meningkatkan Self-Regulation Dalam Proses Belajar Dengan Menggunakan Bidang Bimbingan Belajarmelalui Layanan Informasi Siswa Kelas V111 Smp Muhammadiyah 07 medan. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitasmuhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta. Hlm.2
- Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru. Hal.22
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Cv. Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV Alfabeta.
- Sunawan, Dkk. 2015. Bimbingan Kesulitan Belajar Berbasis *Self Regulated Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 18, Nomor 1*, Hlm. 113-124.
- Suprpto, A.N. 2013. Permainan Monopoli Sebagai Media Untuk Meningkatkan Minat Belajar Tata Boga Di Sma. *Jurnal Ilmiah Guru "Cope"*. Vol. 1
- Suryani Dinny, Dkk. 2019. Peningkatan *Self Regulation* Dalam Belajar Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi. *Artikel*. mahasiswa Fkip Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung.
- Syamsul Yusuf, Dkk. 2006. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung. Pt Remaja Rosdakarya. Hal 5.
- Thahir Andi. 2017. *Psikologi Belajar*. Bandar Lampung. Cv. Anugrah Utama Raharja. H.65
- Winkel. 2002. *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan*. Jakarta. Gramedia. H.191
- Yusuf Gama Gazali. 2017. Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten HULU Sungai Selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. 4(1). Hal. 8-18.
- Yasdar & Mulyadi. 2018. Penerapan Teknik Regulasi Diri (Self Regulation) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal Pendidikan*. Vol.2(2). Hal. 50-60. Issn 2548-8201.

